



TA'DIB

Jurnal Pendidikan Islam

Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buahati Jakarta
Alhamuddin

Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren
Helmi Aziz, Nadri Taja

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan
Bashori

Model Pesantren Kewirausahaan di Era Kompetisi
Hasbi Indra

Model Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif (PKPK) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini
Masnipal

Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak
Arif Hakim

Implementasi Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di MI Asih Putera Kota Cimahi
Enoh, Khambali

Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang
Maryance

Perilaku Prososial Remaja dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami
Nurul Afrianti, Dian Anggraeni

Perbandingan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 51 Bandung
Yuyun Juariah

Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual
Siska Lis Sulistiani

Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Perubahan Sikap Keagamaan Mahasiswa Di STIK Bina Husada Palembang
Rahmi Musaddas



unisba
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
BEKERJA SAMA DENGAN
ASOSIASI DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INDONESIA (ADPISI)**



TA'DIB

Jurnal Pendidikan Islam

Jurnal Ta'dib terbit pertama kali pada february tahun 2000 sampai November 2004 dengan ISSN 1411-8173 yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah Unisba; Pada tahun 2008 berubah menjadi JPI (Jurnal Pendidikan Islam) dengan ISSN 1979-0163 yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah Unisba bekerja sama dengan Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI). Pada tahun 2016, Jurnal Ta'dib kembali diterbitkan dengan nama Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dengan ISSN. 1411-8173 (Media Cetak) dan EISSN. 2528-5092 (Media Elektronik) oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unisba bekerja sama dengan Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI). Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun, pada bulan Mei dan November. Berisi artikel yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan Islam.

Harga Berlangganan:
Rp. 89.000/volume; Rp. 160.000/tahun

Alamat Kantor:
Sekretariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung,
Lantai 3.
Jln. Ranggagading No. 8 PO BOX 1357 Kota Bandung 40116
Telp. 085624018800 – 081321493108
Website. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib>
Email. jurnaltadib@gmail.com

Daftar Isi

Daftar Isi	i
PraTA'DIB	iii
Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buahati Jakarta Alhamuddin	1-8
Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren Helmi Aziz, Nadri Taja	9-18
Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Bashori	19-28
Model Pesantren Kewirausahaan di Era Kompetisi Hasbi Indra	29-38
Model Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif (PKPK) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini Masnipal	39-48
Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Arif Hakim	49-60
Implementasi Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di MI Asih Putera Kota Cimahi Enoh, Khambali	61-70
Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang Maryance	71-76
Perilaku Prososial Remaja dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami Nurul Afrianti, Dian Anggraeni	77-90
Perbandingan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 51 Bandung Yuyun Juariah	91-98
Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual Siska Lis Sulistiani	99-108
Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Perubahan Sikap Keagamaan Mahasiswa Di STIK Bina Husada Palembang Rahmi Musaddas	109-114
Petunjuk Penulis	115-116

PRATA'DIB

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga Jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Volume V Nomor 1 Tahun 2016 dapat hadir kembali di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung setelah lama vakum dari aktivitas penerbitan.

Jurnal ta'dib merupakan arena atau ruang bagi pengungkapan gagasan dan pemikiran yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan Islam, baik secara teoretis maupun praktis. Tulisan yang tampil dalam volume ini dibuka dengan perbincangan seputar masalah penilaian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Penulis menawarkan model penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan salah satu bentuk penilaian yang tidak hanya menekankan pada hasil, namun juga memperhatikan aspek proses. Penilaian otentik menekankan pada perkembangan bertahap yang harus dilalui oleh peserta didik dalam mempelajari sebuah keterampilan atau pengetahuan. Teori ini menganjurkan sistem yang tidak bergantung pada tes standar atau tes yang didasarkan pada norma formal, akan tetapi mengacu pada kriteria tertentu atau *ipsative* (yaitu tes yang membandingkan prestasi peserta didik saat ini dengan prestasinya yang lalu).

Selain paparan mengenai penilaian otentik, dalam jurnal ini juga dipaparkan mengenai kepemimpinan madrasah dan pesantren dalam rangka meningkatkan layanan mutu pendidikan Islam. Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu terciptanya iklim pesantren dan madrasah yang kondusif dan kinerja sistem organisasi yang baik. Dalam lingkungan yang kondusif akan menciptakan mutu layanan pendidikan yang baik pula.

Di samping gaya kepemimpinan yang perlu diperhatikan oleh lembaga pesantren. Lembaga pesantren perlu tuntutan dan tuntunan di era perdagangan bebas. Saat ini era majunya ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kemudahan bagi kehidupan umat manusia dan juga memiliki dampak negatif terhadap norma agama dan nilai-nilai utama kehidupan umat manusia yang bersumber dari nilai ketuhanan. Karenanya pesantren harus memberikan perhatian yang lebih intens kepada para santrinya tentang urgensi pengembangan ekonomi syariah yang memberi keadilan dalam penyelenggaraan perekonomian dalam menciptakan kesejahteraan umat manusia dan semakin intens menyiapkan para santri dengan jiwa entrepreneurship serta berbagai skill untuk kehidupannya sehingga dapat bersaing di era perdagangan bebas.

Perhatian terhadap pendidikan anak usia dini juga diangkat dalam paparan volume ini. Model pengembangan kreativitas melalui permainan konstruktif (PKPK) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif anak-anak di Indonesia masih rendah dibanding dengan kemampuan kreatif anak-anak Negara tetangga semisal Malaysia, Singapore dan Brunei Darussalam. Penanaman kemampuan berpikir kreatif sejak dini akan sangat mendukung peningkatan kemampuan anak di usia berikutnya. Di samping kemampuan berpikir kreatif, pengembangan nilai-nilai agama dan moral perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Akhirnya redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah menyumbangkan gagasan dan pemikirannya. Sehingga gagasan dan pemikiran yang dituangkan dalam Jurnal "Ta'dib" volume ini dapat membangun dialog yang lebih dalam dan dapat dijadikan rujukan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat khususnya pendidikan Islam.

Redaksi Ta'dib

DAFTAR ISI

KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERUBAHAN SIKAP KEAGAMAAN MAHASISWA DI STIK BINA HUSADA PALEMBANG

RAHMI MUSADDAS¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang
Email: rmrara@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine how the religious attitude and highly respected contribution of islamic religious education in a changing religious attitudes the students of nursing in STIK Bina Husada Palembang. Result of the research show a significant contribution of islamic religious education to changes in religious attitudes students of nursing at STIK Bina Husada Palembang. This is because first, PAI, contributing variables, particularly with regard to the method or strategy of teaching faculty PAI should be renewed. PAI learning methods or strategies are still focused on the cognitive and not touching the affective and psychomotor domains. This can be seen from the lessons lecturers still dominant discourse. As a results, students do not understand the uses and benefits of what has been learned in the material PAI, whereas PAI learning delivered by lecturers influence the change in student self religious attitude. Second, religious attitude change can occur only when individual are given sufficient information about the norms, values and religious teachings. This information will be able to establish their religious attitudes.

Kata Kunci: *Islamic Education, Contributions, Religious attitude*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap keagamaan dan kontribusi pendidikan agama Islam dalam perubahan sikap keagamaan mahasiswa program studi ilmu keperawatan di STIK Bina Husada Palembang. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap perubahan sikap keagamaan mahasiswa program studi ilmu keperawatan di STIK Bina Husada Palembang. Hal ini dikarenakan pertama, variabel Kontribusi PAI, terutama yang berkenaan dengan metode atau strategi mengajar dosen PAI yang harus lebih diperbaharui. Metode atau strategi pembelajaran PAI masih terfokus pada ranah kognitif dan kurang menyentuh ranah afektif serta ranah psikomotorik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dosen masih dominan ceramah. Akibatnya, mahasiswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI, padahal pembelajaran PAI yang disampaikan oleh dosen berpengaruh terhadap perubahan sikap keagamaan pada diri mahasiswa. Kedua, perubahan sikap keagamaan dapat terjadi apabila individu diberi informasi yang cukup tentang norma-norma, nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama. Informasi ini akan dapat membentuk sikap keagamaanya.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Kontribusi, Sikap Keagamaan*

Pendahuluan

Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan individu sebagai manusia sehingga dapat hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya untuk menghadapi era globalisasi.

Maraknya budaya pop, glamor, santai, serta krisis moral yang melanda masyarakat modern. Jauhnya kehidupan anak-anak dari nilai-nilai agama merupakan salah satu dampak nyata perkembangan dan akses global yang

demikian deras tanpa adanya filter yang dapat menjadi perekat identitas yang cukup kuat (Mukhtar, 2013: 2). Disamping itu juga, data akhir 2012 yang dihimpun Komisi Nasional Perlindungan Anak menunjukkan angka sangat memprihatinkan. Sebanyak 82 pelajar tewas sepanjang 2012 dalam aksi kekerasan (Kompas 21/12/2012). Kekerasan itu terjadi karena dipicu sensitivitas pelajar yang mudah meledak tanpa kontrol dan luput dari perhatian terutama dari pihak sekolah, seperti tidak saling menghormati antar sesama pelajar dan lingkungannya. Baru-baru ini harian merdeka.

com menemukan 32 remaja yang sedang pesta arak (11-11-2016). Remaja tersebut diamankan karena telah mengganggu ketertiban dan kenyamanan warga. Hal ini mencerminkan bahwa tantangan masa kini dan masa depan, terutama yang menyangkut kebutuhan hidup secara moril-agamis maupun materiil dan berbagai faktor yang mempengaruhinya, telah menduduki tempat teratas dalam kehidupan masyarakat dewasa ini.

Menjawab tantangan tersebut, diperlukan sistem nilai yang kuat dari penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, hingga Perpendidikan Tinggi sehingga mampu menghadapi tututan yang berkembang di masyarakat. Karena pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya (Darajat, 2000: 86-89). Oleh karena itu, pendidikan (terutama pendidikan agama) memiliki kontribusi yang sangat besar dalam upaya memberikan pembekalan kemampuan intelektual tinggi yang memiliki akhlaqul karimah yang baik pada diri peserta didik. Dengan cara peserta didik harus memiliki latar belakang pendidikan yang terintegritas. Artinya, pendidikan haruslah dilihat sebagai bagian yang utuh, yang memosisikan pendidik, materi pelajaran, metode pembelajaran yang diberikan, serta lingkungan peserta didik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembentukan karakter peserta didik menjadi anak yang saleh.

Hasil pengamatan sementara, proses pembelajaran PAI di lingkungan STIK Bina Husada Palembang, adalah pengajaran dalam bentuk tim mengajar yang terdiri atas lima (5) orang dosen. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masih menunjukkan berbagai masalah, seperti proses pembelajaran PAI kepada mahasiswa masih terfokus pada ranah *kognitif* dan kurang menyentuh ranah *afektif* serta ranah *psikomotorik*. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dosen masih dominan ceramah. Akibatnya, mahasiswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI, padahal pembelajaran PAI yang disampaikan oleh dosen berpengaruh terhadap perubahan sikap keagamaan pada diri mahasiswa. Sementara dilihat dari hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS) mahasiswa keperawatan bulan Oktober yang lalupun belum menunjukkan hasil yang membanggakan,

hasil belajarnya masih cenderung biasa-biasa saja. Walaupun ada faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa, seperti: kehadiran, keaktifan di kelas, tugas mandiri, tugas terstruktur, UTS, dan UAS.

Sedangkan sikap keagamaan merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama, dan agama menyangkut persoalan bathin seseorang, karenanya persoalan sikap keagamaan tak dapat dipisahkan dari kadar ketaatan seseorang terhadap agamanya (dalam <http://alkhafy.blogspot.com> tanggal 3 Februari 2008). Sikap keagamaan juga dipengaruhi oleh faktor bawaan berupa fithrah beragama; dimana manusia punya naluri untuk hidup beragama, dan faktor luar diri individu, berupa bimbingan dan pengembangan hidup beragama dari lingkungannya. Dengan demikian, pengetahuan mengenai norma-norma agama yang terdapat dalam mata pelajaran PAI, diharapkan akan mampu menumbuhkembangkan sikap positif, sehingga peserta didik akan bertindak dan berkelakuan sesuai dengan ajaran agama (Islam).

Menurut pandang Islam, pengetahuan (kemampuan *kognitif*) hanya bermakna jika diaplikasikan dalam amaliyah nyata. Al-Qur'an 47 kali menggandengkan kata *amanu* dengan *'amil al-shalihah* (Al-Baqy, 2009: 522-523), al ini mengisyaratkan bahwa iman menuntut realisasi dari *mukmin* dalam bentuk amaliyah nyata, baik dalam kaitannya pada hubungan dengan Allah SWT maupun dalam hubungan antar sesama manusia dan alam. Bahkan bagi mereka yang tidak secara utuh beriman dan beramal saleh, serta tidak saling mengingatkan tentang kesabaran dan kebenaran, ia akan berada dalam kerugian, sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT yang artinya: "(1) *Demi masa; (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian; (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran* ". (Q.S. 103: 1-3).

Mengingat begitu besarnya kontribusi pendidikan agama terhadap sikap keagamaan peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa ilmu keperawatan di STIK Bina Husada Palembang, dengan judul: *Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perubahan Sikap Keagamaan Mahasiswa Di STIK Bina Husada Palembang*. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu: (a) Untuk mengetahui sikap keagamaan mahasiswa program studi ilmu keperawatan di STIK Bina Husada

Palembang; dan (b) Untuk mengetahui kontribusi PAI terhadap perubahan sikap keagamaan mahasiswa program studi ilmu keperawatan di STIK Bina Husada Palembang.

Tinjauan Pustaka

PAI di perguruan tinggi pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Karena PAI di perguruan tinggi tidak hanya dituntut untuk dapat menyelenggarakan pendidikan bagi mahasiswa yang berciri khas keagamaan, tetapi lebih jauh PAI di perguruan tinggi di tuntut memainkan peran lebih sebagai basis dari moral bangsa di tengah-tengah masyarakat (Al-Munawar, 2005: 247). Untuk itu PAI di perguruan tinggi baru dapat berjalan secara efektif apabila dilaksanakan secara integral. Ajaran-ajaran nilai-nilai agama Islam hendaknya dapat dicerna sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerap dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, pendidikan haruslah dilihat sebagai bagian yang utuh, yang memosisikan pendidik, materi pelajaran, metode pembelajaran yang diberikan, serta lingkungan peserta didik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembentukan karakter peserta didik dengan memiliki sikap keagamaan yang baik.

Pendidik adalah figur yang menempati posisi dan peranan penting dalam pendidikan. Pendidik adalah orang tua kedua bagi anak didik, keduanya (pendidik dan peserta didik) bagai dwitunggal, merupakan dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Pendidik adalah bapak rohani bagi anak didiknya. Hal ini berarti bahwa kebaikan rohani anak didik tergantung dari pembinaan dan bimbingan pendidik (Sosiawan, 2003: 7). Untuk itu dibutuhkan suatu strategi pendidik dalam pembelajaran, agar siswa selaku peserta didik termotivasi untuk mengaplikasikan ilmu (agama) yang diperoleh dalam kehidupan sosialnya.

Strategi mengajar (*teaching strategy*) dapat didefinisikan sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu (Syah, 2010: 215). Sudjana (2010:34) mengartikan strategi mengajar sebagai tindakan pendidik dalam melaksanakan rencana mengajar. Maksudnya, usaha pendidik dalam menggunakan beberapa variabel pengejaran (tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi) agar dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan ideal instruksional pada setiap pokok bahasan (dalam proses pembelajaran), seorang pendidik perlu membuat strategi, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta suasana dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Seorang pendidik harus pandai memanfaatkan alokasi waktu pembelajaran agama yang hanya 2 jam pelajaran seminggu secara optimal, dan mengemas pembelajaran sedemikian rupa untuk membangkitkan motivasi peserta, sehingga bukan hanya sekedar mengejar target pokok bahasan, tetapi juga secara simultan berusaha agar peserta didik menghayati dan gemar mengamalkan pengetahuan agama yang diperolehnya. Atas dasar pemikiran di atas, maka kepiawaian seorang pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran akan sangat menentukan kadar perubahan keagamaan peserta didik. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat kepiawaian seorang pendidik agama Islam dalam membuat strategi pembelajaran, akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya perubahan sikap keagamaan peserta didik. Sebaliknya jika seorang pendidik PAI lemah dalam menetapkan ketepatan strategi pembelajaran maka akan semakin rendah pula kemungkinan terjadinya perubahan sikap keagamaan peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya seluruh mahasiswa keperawatan semester I STIK Bina Husada Palembang yang berjumlah 246 mahasiswa. penetapan sampel penulis berpedoman pada tabel penentuan sampel yang dibuat Harry King dalam Sugiono (2010: 128). Untuk populasi berjumlah 246 sampel yang diambil pada taraf kesalahan 5 % adalah 146 mahasiswa. Sementara tehnik pengambilan sampel, peneliti menggunakan tehnik simple random sampling atau pengambilan sampel secara acak dari keseluruhan mahasiswa keperawatan STIK Bina Husada Palembang.

Variabel penelitian terdiri atas dua jenis yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Variabel pengaruh (*independent variabel*) atau variabel X adalah Kontribusi PAI, dengan indikatornya, yaitu: metode PAI, materi PAI, dan sarana PAI. Sedangkan variabel terpengaruh (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah Sikap Keagamaan Mahasiswa. Dengan indikatornya, yaitu: Akidah (Keyakinan), Ketaatan menjalankan ibadah shalat, Tanggung jawab, Kesetiakawanan,

Hormat-menghormati, Sopan santun (akhlak al-karimah), dan Kejujuran.

Data penulis peroleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden menggunakan kuisioner. Sementara data sekunder di peroleh melalui berkas yang terdapat di STIK Bina Husada Palembang.

Setelah semua data terkumpulselanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan teknik analisis statistik *Korelasi Product Moment*. Penulis analisis menggunakan *SPSS for Windows versi 19,0*.

Hasil dan Pembahasan

Kontribusi Pembelajaran PAI Terhadap Perubahan Sikap Keagamaan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan: *Pertama*, Sikap Keagamaan Mahasiswa di STIK Bina Husada Palembang ternyata cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis butir item yang memperoleh nilai amat baik (skor > 4) sebanyak 59,26 %; yang memperoleh nilai baik (skor > 3) sebanyak 33,33 %; sedangkan yang memperoleh nilai cukup (skor < 3) sebanyak 7,41%. Sementara Kontribusi PAI ternyata juga cukup baik, ini terlihat dari hasil analisis butir item yang memperoleh nilai amat baik (skor > 4) sebanyak 57,15 %; yang memperoleh nilai baik (skor > 3) sebanyak 32,14 %; sedangkan yang memperoleh nilai cukup (skor < 3) sebanyak 10,71 %.

Kedua, terdapat hubungan antara Kontribusi PAI (X) terhadap Sikap Keagamaan Mahasiswa (Y). Hubungan ini dapat dilihat dari hasil SPSS versi 19,0 bahwa nilai signifikansi kedua variabel tersebut sebesar 0,000 atau kurang dari α (0,05). Bahkan jika kita lihat dari sebaran data baik pada variabel Kontribusi PAI maupun Sikap Keagamaan Mahasiswa keduanya cenderung berdistribusi normal. Selain itu juga, *output program SPSS versi 19*, didapatkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 di tolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Kontribusi PAI dengan Sikap Keagamaan Mahasiswa. Dengan kata lain, jika pemahaman PAI meningkat maka Sikap Keagamaan Mahasiswa-nya juga meningkat. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara Kontribusi PAI terhadap perubahan Sikap Keagamaan Mahasiswa keperawatan di STIK Bina Husada Palembang harus diterima.

Data hasil penelitian terungkap bahwa ada beberapa point yang perlu mendapat perhatian dari variabel Kontribusi PAI,

terutama yang berkenaan dengan metode atau strategi mengajar dosen PAI yang harus lebih diperbaharui. Metode atau strategi pembelajaran PAI masih terfokus pada ranah *kognitif* dan kurang menyentuh ranah *afektif* serta ranah *psikomotorik*. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dosen masih dominan ceramah. Akibatnya, mahasiswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI, padahal pembelajaran PAI yang disampaikan oleh dosen berpengaruh terhadap perubahan sikap keagamaan pada diri mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan pengertian PAI itu sendiri menurut Daradjat (1976) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut kurikulum PAI, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Depdiknas, 2001: 4).

Melalui pengertian ini, Muhaimin (2001: 76) menemukan babarapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Siswa/atau peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik, Pendidik maupun Dosen yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam pada diri peserta didik, yang di samping

untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan agama Islam adalah suatu proses aktivitas bimbingan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran PAI dapat mencakup tiga ranah, yaitu: pengetahuan (aspek *kognitif*), pengaplikasian ilmu agama yang diperolehnya dalam pengalaman sehari-hari (aspek *afektif*), dan keterampilan untuk mengomunikasikan pengetahuan agama yang diperoleh dalam lingkungan sosialnya (aspek *psikomotorik*). Melalui hal ini, dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya upaya untuk meningkatkan potensi kemampuan intelligensia saja, tetapi juga perubahan sikap dan pembiasaan yang baik pada diri peserta didik, baik yang seiman maupun yang tidak seiman dalam kehidupan sehari-harinya.

Sementara sikap keagamaan adalah Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Sikap mengarah dan menyesuaikan diri terhadap sesuatu obyek dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta kesediaan bereaksi dari seseorang tersebut kepada obyek (Mar'at, 1981: 9). Krech et al (1962: 117), mendefinisikan sikap : "*An enduring system of positive or negative evaluations emotional feelings, and pro or conaction tendencies with respect to social object*". Tindakan seseorang tidak lepas dari pengalaman belajarnya di masa lampau, serta perilakunya bergantung pada harapan dan penilaian yang diberikan terhadap obyek yang dihadapinya.

Sikap juga diartikan sebagai kesiapan, kesediaan dan kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek tertentu dalam hal ini adalah lingkungan sekolah, sebagai hasil interaksi sosial (Dushkin, 1970; Mar'at, 1981).

Sikap terbentuk dan berubah sejalan dengan perkembangan individu atau dengan kata lain sikap merupakan hasil belajar individu melalui interaksi sosial. Hal itu berarti bahwa sikap dapat dibentuk dan diubah melalui pendidikan. Sikap positif dapat berubah menjadi negatif jika tidak mendapatkan pembinaan dan sebaliknya sikap negatif dapat berubah menjadi positif jika mendapatkan pembinaan yang baik. Karena sikap mempunyai valensi/tingkatan maka sikap positif dapat juga ditingkatkan menjadi sangat positif. Di sinilah letak kontribusi pendidikan dalam membina sikap seseorang. Pihak penyampaian pesan seperti pendidik atau dosen, penguasa atau pejabat pemerintah, dan tokoh masyarakat memiliki andil memberikan pengaruh dalam pembentukan dan sekaligus perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Namun, perubahan sikap keagamaan tidak terjadi dengan sendirinya. Ada dua tipe perubahan sikap menurut Krech (1988: 215), yaitu: (1) perubahan yang bersifat serasi dan (2) perubahan yang bersifat tidak serasi. Perubahan yang serasi adalah perubahan yang menimbulkan sikap yang selaras dengan sikap misalnya, dengan kata lain perubahan positif ke arah lebih positif dan dari negatif ke arah yang lebih negatif. Sedangkan perubahan sikap yang tidak serasi adalah perubahan yang menimbulkan sikap yang bertentangan dengan sikap asalnya, dengan kata lain perubahan yang dari positif ke negatif dan dari negatif ke positif lebih lanjut Krech mengemukakan bahwa perubahan sikap tidak serasi lebih mudah terjadi ketimbang perubahan sikap tidak serasi.

Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan perubahan sikap, yaitu: (1) adanya sikap yang lebih hebat tingkatannya ketimbang sikap yang ada, faktor ini dapat menimbulkan perubahan sikap yang tidak serasi; (2) adanya sikap yang multipek, baik jumlah atau ragamnya, faktor ini dapat menimbulkan perubahan sikap yang serasi; (3) terjadinya konsistensi diantara komponen-komponen sikap, faktor ini terjadi bila salah satu komponen sikap belum atau kurang mantap, sehingga dimantapkan komponen yang kurang mantap itu akhirnya berubah menjadi lebih positif atau lebih negatif. Faktor ini dapat menimbulkan perubahan sikap yang serasi ataupun yang tidak serasi; (4) adanya konsonansi dari kelompok sikap, maksudnya adalah bila kelompok sikapnya konsonan, maka akan menimbulkan perubahan sikap yang positif, sebaliknya bila kelompok sikapnya disonansi maka akan menimbulkan perubahan

sikap yang serasi negatif; (5) faktor banyak dan kuatnya sikap itu dalam memenuhi kebutuhan individu. Suatu sikap yang mempunyai daya untuk memenuhi sejumlah kebutuhan individu, akan sangat mudah terjadinya perubahan sikap yang serasi dan akan sukar terjadinya perubahan sikap yang tidak serasi; (6) faktor kuat atau lemahnya sikap itu memantulkan nilai-nilai yang dianut seseorang. Dengan kata lain, sikap itu dipengaruhi oleh konsepsinya tentang apa yang dipandang benar salah, dan baik buruk oleh orang yang memiliki sikap itu (Krech, 1988: 240-242).

Oleh sebab itu, perubahan sikap keagamaan dapat terjadi apabila individu diberi informasi yang cukup tentang norma-norma, nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama. Informasi ini akan dapat membentuk sikap keagamaannya. Demikian pula diskusi-diskusi keagamaan, pengajian-pengajian, lembaga-lembaga keagamaan dimana individu menjadi anggotanya, situasi keagamaan dalam keluarga, atau iklim keagamaan pada masyarakat (sekolah), dapat mempengaruhi sikap keagamaan seseorang. Karena mutu pendidikan agama dan pencapaian hasil peserta didik tidak dapat begitu saja diukur lewat tabel-tabel statistik. Mutu dan keberhasilan pendidikan agama mestinya diukur dengan totalitas peserta didik sebagai pribadi dan sosial. Perilaku dan kesalehan yang ditampilkan dalam keseharian lebih penting dibandingkan dengan pencapaian nilai (angka) 90/A.

Simpulan

Dilihat dari sebaran data baik pada variabel Kontribusi PAI maupun Sikap Keagamaan Mahasiswa keduanya cenderung berdistribusi normal. Data hasil penelitian terungkap bahwa ada beberapa point yang perlu mendapat perhatian dari variabel Kontribusi PAI, terutama yang berkenaan dengan metode atau strategi mengajar dosen PAI yang harus lebih diperbaharui. Metode atau strategi pembelajaran PAI masih terfokus pada ranah *kognitif* dan kurang menyentuh ranah *afektif* serta ranah *psikomotorik*. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dosen masih dominan ceramah. Akibatnya, mahasiswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI, padahal pembelajaran PAI yang disampaikan oleh dosen berpengaruh terhadap perubahan sikap keagamaan pada diri mahasiswa.

Disamping itu juga, sarana dan prasarana yang ada hendaknya memadai seperti penyediaan buku-buku agama yang lebih

banyak lagi di perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran PAI.

Daftar Pustaka

- Al-Baqy, Muhammad Fuad. (2009). *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Qur'an*, Beirut: Daar al-Fikr.
- Al-Hikmah. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Ali, Munadi Sutera. (2008). *Analisis Psikologis: Penyimpangan Sikap (Perilaku) Keagamaan*, (<http://alkhafy.blogspot.com/2008/02/penyimpangan-sikap-perilaku-keagamaan.html>) diunduh pada 2 Juni 2016.
- Darajat, Zakiah. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dushkin. (2009). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Pendidik*, Jakarta: Bestari Buana Murnihal.
- Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Mar'at. (2011). *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhaimin. (2012). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muchtar. (2015). "Ilmu Pendidikan Islam", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husin Al Munawir, Said Agil. (2005). *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Pendidikan Nasional, Departemen. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMU*, Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.
- Saifuddin. (2013). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sosiawan, Taufiqurrohmah. (2003). *Tesis: Kontribusi Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Guru PAI Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Di SMU Negeri 17 Palembang*.
- Sudjana. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tanpa Nama. (2016). *Tawuran buah dari pendidikan gagal*, (<http://www.tubasmedia.com/berita/tawuran-buah-dari-pendidikan-yang-gagal/>) diunduh pada 2 Juni 2016.

Mitra Bebestari

Andi Hadiyanto, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Makhmud Syafei, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Maulia Depriya Kembara, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Muhammad Turhan Yani, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Syahidin, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
K. A. Rahman, Universitas Jambi, Indonesia
Supian, Universitas Jambi, Indonesia
Syukri Fathudin Achmad Widodo, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Nan Rahminawati, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Erhamwilda, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Penanggung Jawab

Enoh

Pemimpin Redaksi

Khambali

Editor

Muhamad Imam Pamungkas, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Alhamuddin, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Helmi Aziz, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Nadri Taja, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Dinar Nur Inten, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Vita Fitria, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Abdul Malik Usman, Universitas Gajah Mada, Indonesia

Editor Bahasa

Dheka Dwi Agustiningsih, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Yuristia Wira Cholifah, Universitas Islam Bandung, Indonesia



unisba
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG



Alamat Kantor:
Sekretariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung, Lantai 3.
Jln. Ranggagading No. 8 PO BOX 1357 Kota Bandung 40116
Telp. 085624018800 – 081321493108
Website. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib>
Email. jurnaltadib@gmail.com

eISSN. 2528-5092



ISSN. 1411-8173

